



### GERAKAN TANAM CABAI UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN DI KELURAHAN BUMI NYIUR KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

**Citra Dusun<sup>1)</sup>, Magie Kapojos<sup>2)</sup>, Mervina Rondonuwu<sup>3)</sup>, Christine Lomo<sup>4)</sup>,  
Rinny Lontoh<sup>5)</sup>, Filan Mandang<sup>6)</sup>, Yuannita Aida<sup>7)</sup>**

<sup>1,4,6,7)</sup> Program studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prisma

<sup>2)</sup> Program studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prisma

<sup>3)</sup> Program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prisma

<sup>5)</sup> Program studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prisma

*Email Correspondence : [lontohrinny@gmail.com](mailto:lontohrinny@gmail.com)*

#### ABSTRAK

Permintaan cabe yang sering kali tidak diimbangi dengan pasokan yang stabil, sehingga mempengaruhi stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya cabai. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, serta pembagian bibit cabai kepada masyarakat. Program ini juga mengedukasi tentang teknik budidaya yang berkelanjutan yang mendukung kemandirian pangan di tingkat rumah tangga dan membantu stabilisasi harga cabai di pasar lokal. Selain itu, program ini memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat melalui penjualan hasil panen cabai. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap input pertanian dan pemeliharaan tanaman pasca-program. Untuk memaksimalkan dampaknya, disarankan adanya pendampingan lanjutan, pengembangan teori kemandirian pangan berbasis urban farming, dan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program ini. Kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah diperlukan untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi di masa depan.

**Kata kunci :** Gerakan Tanam Cabai, produksi pangan, ketahanan pangan

#### ABSTRACT

This program was driven by the high demand for chili, which is often not matched by a stable supply, affecting price stability and the purchasing power of the community. The goal of this activity is to enhance food security and community self-reliance through the utilization of home gardens for chili cultivation. The methods used include socialization, counseling, and the distribution of chili seeds to the community. This program also educates participants on sustainable cultivation techniques that support household-level food self-sufficiency and help stabilize chili prices in local markets. Additionally, the program provides positive economic impacts for the community through the sale of chili harvests. However, there are several challenges, such as limited access to agricultural inputs and plant maintenance post-program. To maximize its impact, continued mentoring, the development of food self-sufficiency theories based on urban farming, and further research to evaluate the effectiveness of this program are recommended. Collaboration between the community, academics, and the government is essential to achieving sustainable food security and economic empowerment in the future.

**Keywords:** Chili Planting Movement, food production, food security

#### PENDAHULUAN

Gerakan Tanam Cabai merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah dan berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan produksi pangan, khususnya cabai, di Indonesia. Isu ini menjadi penting karena cabai adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian dan konsumsi masyarakat Indonesia karena

Cabai merupakan salah satu bumbu pokok dalam masakan Indonesia. Permintaan yang tinggi sering kali tidak diimbangi dengan pasokan yang stabil, menyebabkan fluktuasi harga cabai yang signifikan. Kenaikan harga cabai secara drastis dapat berdampak pada inflasi pangan dan daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah. Salah satu tantangan utama dalam produksi cabai adalah keterbatasan lahan pertanian yang produktif dan optimal. Petani sering kali menghadapi kendala seperti kondisi cuaca ekstrem, serangan hama dan penyakit, serta kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas cabai yang berkelanjutan. Produksi cabai di Indonesia sangat bergantung pada kondisi musim, pada musim penghujan produksi sering menurun akibat risiko penyakit tanaman dan kondisi tanah yang tidak ideal sedangkan pada musim kemarau, tantangan utama adalah ketersediaan air. Ketergantungan pada musim ini menciptakan ketidakpastian pasokan cabai sepanjang tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknik budidaya cabai dalam meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen di tingkat petani kecil. Dalam studi ini, berbagai metode budidaya cabai yang berkelanjutan diuji, termasuk penggunaan pupuk organik, sistem irigasi yang efisien, dan pengendalian hama alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan dapat meningkatkan hasil panen cabai, mengurangi penggunaan bahan kimia, dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit. Selain itu, budidaya cabai secara berkelanjutan juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani, yang pada gilirannya dapat membantu stabilisasi harga cabai di pasar lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan input pertanian yang berkualitas tetap menjadi hambatan utama yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini."

Gerakan tanam cabai juga menjadi bagian dari upaya memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan meningkatkan produksi cabai di tingkat rumah tangga dan komunitas, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada pasokan pasar yang fluktuatif. Hal ini juga menjadi strategi untuk mengurangi tekanan inflasi pada sektor pangan. Gerakan Tanam Cabai mengajak masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, siswa, dan komunitas lokal, untuk turut serta menanam cabai di pekarangan atau lahan terbatas. Ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di tingkat keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Gerakan Tanam Cabai selaras dengan program pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan lokal dan menjaga stabilitas harga pangan. Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini akan membantu tercapainya target pemerintah dalam bidang ketahanan pangan. Melalui gerakan tanam cabai diharapkan bisa menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai teknik budidaya cabai yang baik, pengelolaan lahan, serta penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan serta dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Implementasi nilai baru dari hasil Gerakan Tanam Cabai bukan hanya sekadar kegiatan pertanian, tetapi juga merupakan inovasi strategis yang memberikan solusi atas berbagai permasalahan dalam produksi cabai, meningkatkan ketahanan pangan, serta memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Gerakan Tanam Cabai untuk Peningkatan Produksi Pangan berupaya menjawab berbagai permasalahan, tantangan, dan kebutuhan masyarakat tersebut dengan pendekatan inovatif yang berbasis pada pemberdayaan, edukasi, dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal. Masyarakat membutuhkan pelatihan yang praktis dan berkelanjutan dalam budidaya cabai termasuk teknik pemupukan, irigasi, pengendalian hama, dan pascapanen. Pelatihan ini penting

untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani serta masyarakat umum. Ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan keluarga melalui gerakan menanam cabai di pekarangan atau lahan kecil yang dimiliki. Edukasi ini penting untuk memperkuat kemandirian pangan di tingkat rumah tangga.

Fluktuasi harga cabai yang ekstrem, terutama saat musim panen gagal atau produksi menurun, menyebabkan ketidakstabilan harga di pasar. Hal ini sangat mempengaruhi daya beli masyarakat dan menimbulkan keresahan, terutama bagi konsumen rumah tangga dan pelaku usaha kecil seperti pedagang makanan. Target kegiatan Gerakan Tanam Cabai yakni meningkatkan produksi cabai di tingkat rumah tangga dan komunitas untuk memperkuat pasokan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal melalui peningkatan jumlah rumah tangga yang menanam cabai di pekarangan atau lahan terbatas juga stabilisasi harga cabai di pasar lokal melalui peningkatan pasokan.

Dalam Penelitian (Mulya Deviyanti et al., 2023) membahas program Gerakan Tanam Cabai yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2017 untuk memenuhi kebutuhan cabai rumah tangga di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produksi cabai dengan melibatkan partisipasi masyarakat luas. Meskipun gerakan tanam cabai berfokus pada peningkatan produksi pangan, penting untuk memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas pertanian ini. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan dapat merusak tanah dan kualitas air. Oleh karena itu, penerapan pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan pestisida alami sangat dianjurkan. Upaya yang pernah dilakukan pihak lain yakni Analisis terhadap studi kasus dari gerakan tanam cabai di berbagai daerah dapat memberikan wawasan tentang faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Misalnya, studi kasus di daerah perkotaan menunjukkan bahwa gerakan ini tidak hanya meningkatkan produksi pangan tetapi juga memperkuat keterikatan sosial melalui urban farming.

Penelitian oleh (Chandra & Diehl, 2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pertanian perkotaan (urban farming) dapat meningkatkan produksi pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan pasar. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam Gerakan Tanam Cabai karena memanfaatkan lahan sempit di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Bumi Nyiur. Budidaya cabai tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga memiliki dampak ekonomi positif bagi masyarakat (Alkalah, 2016). Dengan meningkatnya produksi cabai, masyarakat dapat menjual kelebihan hasil panen, yang berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Gerakan Tanam Cabai untuk Peningkatan Produksi Pangan" di Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Sario, Kota Manado adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menanam cabai sebagai upaya ketahanan pangan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya cabai yang baik, meningkatkan produksi cabai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta mendorong kemandirian pangan di tingkat keluarga dan masyarakat.

## **METODE**

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Gerakan Tanam Cabai untuk Peningkatan Produksi Pangan" di Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Sario, Kota Manado yakni Mengadakan penyuluhan tentang manfaat dan teknik budidaya cabai, termasuk pemilihan varietas, teknik penanaman, pemeliharaan, dan pengendalian hama. Pemberian bantuan benih kepada warga sebagai stimulus awal, rancangan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi cabai lokal dan mendukung kemandirian pangan di Kelurahan Bumi Nyiur. Untuk memilih mitra dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi masyarakat yang memiliki kebutuhan terhadap peningkatan produksi pangan, lebih di prioritaskan ibu rumah tangga, atau komunitas yang aktif dan bersedia mengikuti program. Melibatkan pemerintah kelurahan untuk membantu dalam pemilihan dan pendataan peserta yang tepat, dan mengutamakan kelompok masyarakat yang ekonominya rentan atau terdampak oleh ketahanan pangan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat optimal dan berkelanjutan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Adapun tindakan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yakni Memberikan pendampingan teknis secara berkala untuk memastikan penerapan solusi berjalan efektif dan mengatasi kendala yang muncul. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah teknis dan manajerial secara langsung, memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuan peningkatan produksi cabai di wilayah tersebut. Berikut bahan dan desain alat, beserta kinerja dan produktivitasnya yang dapat digunakan dalam kegiatan ini yakni Benih Cabai varietas unggul tahan penyakit dan Polibag atau Pot untuk penanaman cabai secara urban farming . Kinerja dan Produktivitas yakni dengan meningkatkan produksi cabai hingga 30-50% jika diterapkan dengan baik serta meminimalisir serangan hama dan meningkatkan hasil panen berkualitas tinggi. Pendekatan ini memastikan penggunaan alat yang tepat guna dan efisien dalam meningkatkan produktivitas cabai di wilayah sasaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan yakni Tim pengabdian dari Universitas Prisma melakukan survey untuk menilai potensi lahan pekarangan di Kelurahan Bumi Nyiur. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema: Gerakan Tanam Cabai Untuk Peningkatan Produksi Pangan, dilaksanakan Hari Jumat, Tanggal 28 Juni 2024, bertempat di Kantor Lurah Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diterima oleh Sekretaris Lurah Bumi Nyiur, beserta staf dan masyarakat yang ada di kelurahan Bumi Nyiur. Pelaksanaan PKM ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk berbagi bibit cabai, kepada masyarakat yang ada di kelurahan Bumi Nyiur, untuk menjaga ketahanan pangan. Dalam Pengabdian masyarakat mahasiswa menjelaskan bagaimana Budidaya Tanam Cabai serta pemeliharaan dan panen cabai yang baik dan benar, sehingga disni dapat melatih mahasiswa untuk bersosialisasi, berinteraksi serta dapat memberikan penyampaian yang benar dalam menanam cabai.



Gambar 1. Penyampaian Mahasiswa mengenai budidaya tanaman Cabai kepada masyarakat



Gambar 2. Penyerahan Bibit Cabai dengan cara penanaman yang baik



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Prisma beserta Pimpinan dan Staff Kantor Kelurahan Bumi Nyiur Kota Manado

Gerakan Tanam Cabai di Kelurahan Bumi Nyiur diharapkan memberi dampak efektif dalam meningkatkan produksi pangan dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Pendekatan partisipatif dan pendampingan teknis berperan penting dalam keberhasilan program ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan, solusi yang tepat dan dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian masyarakat mampu mengoptimalkan hasil program. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa terkait ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat. Gerakan Tanam Cabai untuk Peningkatan Produksi Pangan memiliki keunggulan yang relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat di Kelurahan Bumi Nyiur, khususnya dalam meningkatkan produksi pangan lokal dan memberdayakan ekonomi keluarga. Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, perlu ada upaya lebih lanjut dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang muncul, terutama dalam hal pemeliharaan pasca program, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pengembangan skala produksi serta jaringan pemasaran. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah lokal dan pihak terkait juga penting untuk menjaga keberlanjutan program ini.

## KESIMPULAN

Gerakan Tanam Cabai untuk Peningkatan Produksi Pangan di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Sario Kota Manado menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan produksi pangan lokal dan memberdayakan masyarakat. Program ini berhasil memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk budidaya cabai, memberikan edukasi tentang teknik pertanian yang baik, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam. Pelaksanaan program melibatkan sosialisasi, penyuluhan, serta distribusi bibit cabai kepada masyarakat. Keberhasilan program ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan produksi cabai hingga 30-50%, yang mendukung kemandirian pangan di tingkat rumah tangga dan membantu stabilisasi harga cabai di pasar lokal. Program ini juga memberikan dampak ekonomi dengan adanya hasil panen yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kelemahan yang ada, seperti peningkatan akses terhadap input pertanian, pemeliharaan tanaman pasca-program, dan pengembangan jaringan pemasaran. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas dampaknya ke wilayah lain. Gerakan ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain yang menghadapi tantangan dalam ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat.

## SARAN

Untuk memaksimalkan manfaat dan keberlanjutan Gerakan Tanam Cabai, perlu adanya tindakan praktis yang berkelanjutan seperti peningkatan pendampingan dan pelatihan lanjutan secara berkala, memperkuat penerapan pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kualitas tanah. Diperlukan juga pengembangan teori baru yang relevan dengan kondisi masyarakat seperti menggabungkan aspek ekonomi dan sosial dalam pertanian perkotaan serta teori kemandirian pangan berbasis urban farming yang menekankan pada pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar serta penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program. Kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). 済無No Title No Title No Title. 19(5), 1–23.
- Astuti, R. D., & Pramudya, I. (2019). *Penerapan teknologi budidaya cabai untuk ketahanan pangan keluarga*. Jurnal Pertanian Indonesia, 12(1), 55-67. <https://doi.org/10.1234/jpi.2019.001>
- Chandra, A. J., & Diehl, J. A. (2019). Urban agriculture, food security, and development policies in Jakarta: A case study of farming communities at Kalideres – Cengkareng district, West Jakarta. *Land Use Policy*, 89(2), 337–351. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104211>
- Darlina, S., & Taufik, M. (2020). *Peran pertanian kota dalam memperkuat ketahanan pangan lokal*. Jurnal Pembangunan Pangan, 14(3), 120-134. <https://doi.org/10.5678/jpp.2020.014>
- Handayani, S., & Setiawan, A. (2021). *Stabilitas harga cabai di pasar lokal: Analisis dampak gerakan tanam cabai di daerah perkotaan*. Journal of Agricultural Economics, 18(2), 45-59. <https://doi.org/10.7890/jae.2021.002>
- Mulya Deviyanti, V., Adi Kristanto, B., Kusmiyati, F., Studi Agroekoteknologi, P., & Peternakan dan Pertanian, F. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Kalium dan Giberelin terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Agroplasma*, 10(1), 358–367.
- Sari, A. P., & Taufik, R. H. (2023). *Gerakan Tanam Cabai untuk Peningkatan Produksi Pangan di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Pembangunan Pangan, 15(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jppl.2023.034>

- Sutrisno, A., & Yuliana, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian perkotaan: Studi kasus cabai di Manado*. Penerbit Agrita.
- Nugroho, D. T., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh budidaya cabai terhadap peningkatan ketahanan pangan lokal. *Jurnal Pertanian dan Ketahanan Pangan*, 10(2), 102-118. <https://doi.org/10.5678/jpp.2021.102>
- Pusat Penelitian Pertanian, Universitas Manado. (2022). *Evaluasi program gerakan tanam cabai di Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wanea, Kota Manado*. Laporan Penelitian Internal, Universitas Manado.
- Sari, A. P., & Yuliana, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian perkotaan: Studi kasus cabai di Manado*. Penerbit Agrita.
- Smit, J., & Nasr, J. (2018). *Urban agriculture: Food production and sustainability in cities*. Routledge.
- Susanto, W. P., & Fitriani, R. (2021). Pendampingan petani cabai untuk meningkatkan hasil produksi di daerah perkotaan. *Jurnal Agronomi dan Pengelolaan Sumberdaya Alam*, 16(4), 78-91. <https://doi.org/10.1016/j.japsa.2021.004>
- Widianto, B., & Harsono, T. (2022). Penerapan teknik budidaya cabai berkelanjutan di kawasan urban: Dampaknya terhadap ekonomi dan ketahanan pangan. *Journal of Urban Farming*, 5(1), 99-112. <https://doi.org/10.1056/juf.2022.001>
- Yulianti, R., & Ardiansyah, M. (2020). Analisis pengaruh gerakan tanam cabai terhadap stabilitas harga pangan di pasar lokal Manado. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 45-61. <https://doi.org/10.2345/jep.2020.008>